

# Konstruksi Makna Kegiatan Fotografi Jurnalistik bagi Anggota Komunitas

Zaenaldi, Askurifai Baksin  
 Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi  
 Universitas Islam Bandung,  
 Bandung, Indonesia  
 zaenaldiii@gmail.com, askuri.fai@gmail.com

**Abstract**—The development of communication and information technology is very rapid, making the art of photography a hobby for most people because of its practicality, including journalistic photography. Now journalistic photography cannot only be obtained through education on campus or photography schools. The development of technology had opened opportunities for individuals who wanted to explore the world of journalistic photography, so that a community emerged as a form of solidarity and knowledge sharing, one of which was the Photo's Speak photography community that was born at the UIN Sunan Gunung Djati Campus in Bandung. The purpose of this research is to find out: (1) The motives of the members to join the Photo's Speak community; (2) The meaning of journalistic photography activities for members of the Photo's Speak community; (3) The experience of the Photo's Speak community members in conducting journalistic photography activities. The method used in this study is a qualitative method with the phenomenological approach of Alferd Schutz, through interview, observation, literature study, and relevant documents in research. For the selection of subjects, this study used a purposive sampling technique that finally found five members of the Photo's Speak community to be informants in accordance with the researcher's goals. Based on the results of the study found: (1) The motives of the members to join the Photo's Speak community; (2) The meaning of journalistic photography activities for members of the Photo's Speak community; (3) The experience of the Photo's Speak community members in conducting journalistic photography activities.

**Keywords**—Community, Meaning In, Phenomenology, Journalistic Photography, Photo's Speak

**Abstrak**—Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat, membuat seni fotografi menjadi sebuah hobi bagi sebagian besar orang karena kepraktisannya, tak terkecuali dengan fotografi jurnalistik. Kini ilmu fotografi jurnalistik tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan di kampus atau sekolah fotografi saja. Perkembangan teknologi tadi membuka peluang bagi individu yang ingin mendalami dunia fotografi jurnalistik, sehingga munculah sebuah komunitas sebagai wujud solidaritas dan berbagi ilmu, salah satunya adalah komunitas fotografi Photo's Speak yang lahir di Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Motif para anggota bergabung dengan komunitas Photo's Speak; (2) Makna kegiatan fotografi jurnalistik bagi anggota komunitas Photo's Speak; (3) Pengalaman anggota komunitas Photo's Speak dalam melakukan kegiatan fotografi jurnalistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alferd Schutz, melalui teknik

wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumen yang relevan dalam penelitian. Untuk pemilihan subjek, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang akhirnya menemukan lima anggota komunitas Photo's Speak menjadi informan sesuai dengan tujuan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: (1) Motif para anggota bergabung dengan komunitas Photo's Speak; (2) Makna kegiatan fotografi jurnalistik bagi anggota komunitas Photo's Speak; (3) Pengalaman anggota komunitas Photo's Speak dalam melakukan kegiatan fotografi jurnalistik.

**Kata Kunci**—Komunitas, Makna Diri, Fenomenologi, Fotografi Jurnalistik, Photo's Speak

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang pesat telah berdampak pada semakin tingginya persaingan memperebutkan pangsa pasar pada dunia perusahaan di bidang informasi atau penyiaran berita. Dalam hal ini, fotografi jurnalistik seperti telah berada pada jalurnya sebagai suatu peradaban, sebagai suatu media komunikasi yang ampuh dalam memikat seseorang karena impact langsung yang dihasilkannya. Fotografi jurnalistik pun perkembangannya menjadi begitu dirasakan oleh kita semua, ilmu fotografi jurnalistik tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan di jurusan Universitas atau sekolah fotografi saja. Perkembangan media massa membuka peluang bagi individu yang ingin mendalami dunia fotografi jurnalistik, sehingga munculah sebuah komunitas sebagai wujud solidaritas dan berbagi ilmu. Salah satunya adalah komunitas fotografi bernama Photo's Speak di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang lebih memfokuskan ke bidang fotografi jurnalistik. Seperti halnya media massa dengan segmentasi masyarakat luas, Photo's Speak juga memiliki situs web ([photospeak.net](http://photospeak.net)) guna menampilkan karya-karya dari anggota dengan beberapa rubrik sekaligus menjadi suatu informasi bagi yang membaca atau melihatnya. Jika proses peliputan di media massa dilakukan oleh seorang jurnalis, beda halnya dengan komunitas Photo's Speak ini, yang mana segala kegiatan dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana makna kegiatan fotografi jurnalistik bagi anggota komunitas Photo's Speak?". Selanjutnya, tujuan

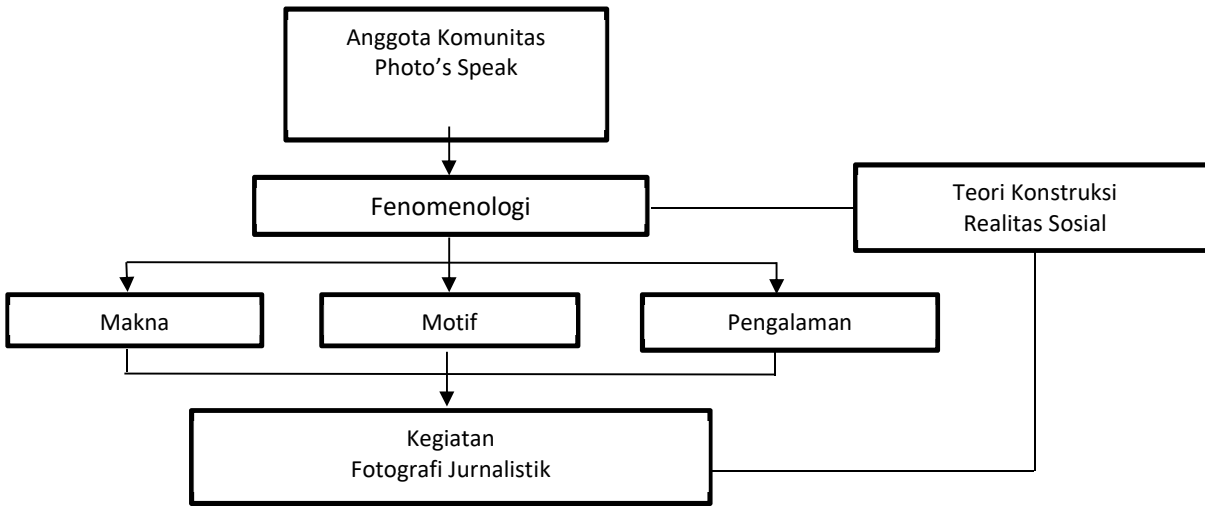
dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut

1. Untuk mengetahui motif para anggota bergabung dengan komunitas Photo's Speak.
2. Untuk mengetahui anggota komunitas Photo's Speak memaknai kegiatan fotografi jurnalistik yang mereka lakukan.
3. Untuk mengetahui pengalaman anggota komunitas Photo's Speak dalam melakukan kegiatan fotografi jurnalistik.

II. LANDASAN TEORI

Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh

pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. Fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakannya (Kuswarno, 2009: 1). Seorang anggota komunitas fotografi jurnalistik merupakan bagian dari salah satu spesialisasi kerja wartawan, bedanya anggota ini tidak terikat dengan sistem kerja perusahaan. Menurut Wijaya (2011:10) yang dimaksud dengan fotografi jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Berikut bagan kerangka berpikir yang peneliti buat sebagai dasar penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Peneliti, 2019

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data utama yang peneliti peroleh adalah hasil wawancara dengan para informan. Sebagian besar wawancara yang peneliti lakukan ialah wawancara yang bersifat mendalam (*in-depth interview*). Alasan peneliti menggunakan metode dan pendekatan ini karena ingin mengetahui makna diri seorang anggota komunitas dalam melakukan kegiatan fotografi jurnalistik di komunitas Photo's Speak. Informan yang dipilih berdasarkan tujuan peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

TABEL 1. DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama Informan
1.	Reival Akbar Rivawan
2.	Muhammad Adli Dzulfikri
3.	Muhammad Dzikri
4.	Fakhri Fadlurrohman
5.	Disan Yudistio

Sumber: Hasil Penelitian

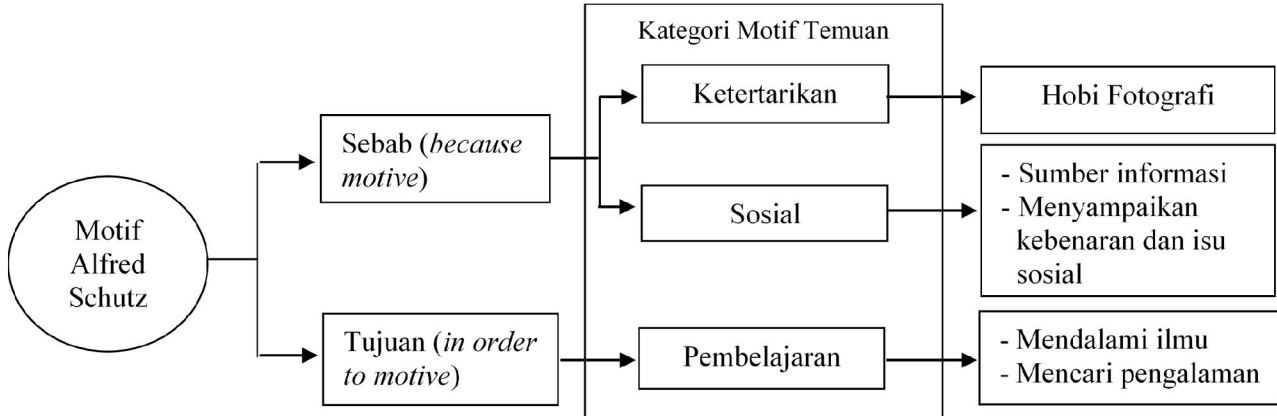
Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna diri anggota dalam melakukan kegiatan fotografi jurnalistik di komunitas Photo's Speak disikapi berbeda dengan pengalamannya masing-masing.

#### A. Motif

TABEL 2. MOTIF ANGGOTA BERGABUNG DENGAN KOMUNITAS PHOTO'S SPEAK

No	Motif Anggota Bergabung dengan Komunitas Photo's Speak untuk melakukan Kegiatan Fotografi Jurnalistik	Informan
1.	Bergabung dengan komunitas Photo's Speak karena motif ketertarikan yang didasari hobi fotografi	Reival Akbar Rivawan, Muhammad Adli Dzulfikri, Disan Yuditio
2.	Bergabung dengan komunitas Photo's Speak karena motif sosial untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat	Muhammad Adli Dzulfikri
3.	Bergabung dengan Komunitas Photo's Speak karena motif pembelajaran untuk mempelajari ilmu fotografi jurnalistik	Reival Akbar Rivawan, Fakhri Fadlurrohman, Muhammad Dzikri

Sumber: Peneliti



Gambar 2. Motif Anggota Bergabung dengan Komunitas Photo's Speak

Sumber: Peneliti

Dari tiga motif yang ditemukan dalam penelitian ini, maka ada dua motif yang dikategorikan ke dalam motif sebab (because motive), yakni motif ketertarikan dan motif sosial. Motif-motif tersebut muncul berdasarkan alasan dari para informan. Kedua motif tersebut merupakan hal yang mendasari para informan untuk bergabung dengan

komunitas Photo's Speak. Artinya kedua motif ini mempengaruhi para anggota untuk melakukan kegiatan fotografi jurnalistik. Motif tujuan (in order to Motive) merupakan langkah selanjutnya dalam memahami motif seseorang. Motif yang mendasari tentang apa yang diinginkan, tentu mereka sendiri memiliki tujuan akhir

dari motif dasar yang telah mereka miliki. Berdasarkan temuan penelitian yang termasuk ke dalam motif tujuan adalah motif pembelajaran. Motif ini muncul bukan karena perumpamaan yang mendasar, melainkan motif ini muncul karena terbentuknya rasa ingin tahu dan ingin mendapatkan pengalaman atas apa yang mereka lakukan.

#### B. Makna

Motif pembelajaran ini muncul ketika para anggota komunitas Photo's Speak ini masuk ke jurusan jurnalistik UIN Bandung, mereka memiliki banyak temuan di lapangan baik itu melihat kegiatannya yang rutin ataupun melihat alumni-alumninya banyak yang bekerja di media.

No	Makna Para Anggota Komunitas Photo's Speak dalam Melakukan Kegiatan Fotografi Jurnalistik	Informan
1	Makna diri fotografi jurnalistik untuk menyampaikan informasi melalui visual gambar.	Reival Akbar Rivawan, Disan Yudistio, Fakhri Fadlurrohman
2	Makna diri fotografi jurnalistik sebagai kepuasan diri sendiri dan tidak bisa menyebarkan <i>hoax</i> .	Muhammad Dzikri
3	Makna diri fotografi jurnalistik dapat memberikan dampak yang cepat kepada masyarakat.	Muhammad Adli Dzulfikri

TABEL 3. MAKNA PARA ANGGOTA KOMUNITAS PHOTO'S SPEAK DALAM MELAKUKAN KEGIATAN FOTOGRAFI JURNALISTIK

Sumber: Hasil Penelitian

Penjelasan ketiga informan di atas, hampir semuanya menjelaskan bahwa kegiatan fotografi jurnalistik itu merupakan kegiatan menyebarkan informasi kepada khalayak luas melalui visual gambar. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiarto (2014:23) apa yang dimaksud

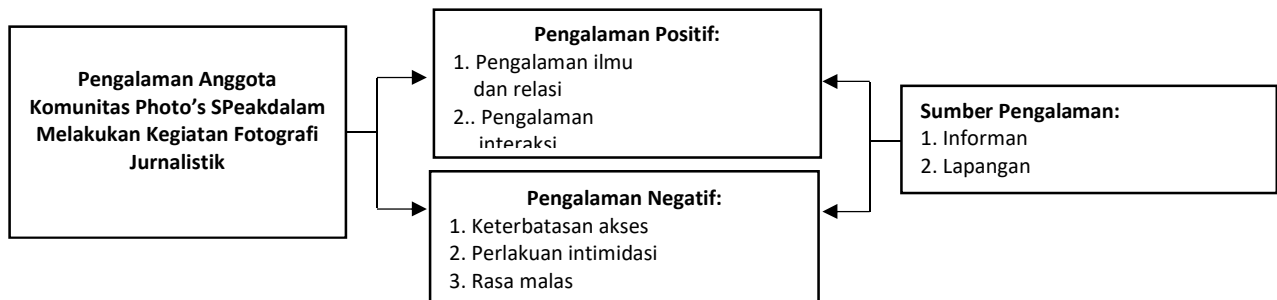
dengan fotografi jurnalistik tidak lain adalah foto yang mengandung laporan peristiwa nyata (bisa apa saja) yang terpenting berharga untuk diketahui oleh umum, disajikan dalam bentuk karya foto, disiarkan atau dipublikasikan.

## C. Pengalaman

TABEL 4. PENGALAMAN ANGGOTA KOMUNITAS PHOTO'S SPEAK DALAM MELAKUKAN KEGIATAN FOTOGRAFI JURNALISTIK

Informan		Reival	Ijul	Dzikri	Ewok	Disan
Durasi Keanggotaan		3 Tahun	3 Tahun	3 Tahun	2 Tahun	8 Bulan
Awal Mula Tahu Photo's Speak		Melihat Stand	Ospek Jurusan	Kakak Angkatan	Instagram	Ospek Jurusan
Proses Kerja	Pencarian Isu	Riset Internet	Riset Internet	- Riset Internet - Spontan	- Grup <i>Whatsapp</i> - Riset Internet	- Riset Internet
	Pengumpulan Fakta	- Observasi - Wawancara - Foto	- Observasi - Wawancara - Foto	- Observasi - Wawancara - Foto	- Observasi - Wawancara - Foto	- Observasi - Wawancara - Foto
Kendala yang Dihadapi		- Pemilihan Isu - Alat - Liputan beresiko - Rasa malas	- Pemilihan Isu - Liputan beresiko - Rasa malas	- Pemilihan Isu - Rasa malas	- Pemilihan isu - Rasa malas	- Pemilihan isu - Rasa malas
Solusi untuk Kendala		- Riset	- Riset dan Diskusi - Mempersiapkan mental	- Riset	- Riset	- Mengikuti isu di media <i>mainstream</i>

Sumber: Hasil Penelitian



**Gambar 3.** Skema Pengalaman Anggota Komunitas Photo's Speak dalam Melakukan Kegiatan Fotografi Jurnalistik

Dari tabel tersenut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan fotografi jurnalistik itu harus didasari dengan kemauan dan ketekunan dalam meriset isu. Karena hal ini yang membuat para informan ini bisa turun ke lapangan untuk meliput berbagai peristiwa. Peneliti melihat bahwa dari beberapa pengalaman informan yang menjadi anggota komunitas Photo's Speak ini memiliki pengalaman positif dan negatif, ditentukan oleh pemahaman mereka tentang kegiatan fotografi jurnalistik. Selain itu, keterbatasan akses juga dinilai Reival cukup menjadi kendala liputan karena statusnya masih mahasiswa, bukan pewarta foto. Namun dari semua kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi semua informan untuk senantiasa melakukan kegiatan fotografi jurnalistik dan menghasilkan foto yang bagus. Pengalaman yang telah banyak dialami oleh informan tidak terlepas dari masa pembelajaran mereka untuk menjadi seorang pewarta foto kelak.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan hasil penelitian yang sudah peneliti jelaskan, simpulan dari penelitian ini adalah

1. Secara keseluruhan, para anggota komunitas Photo's Speak memiliki motif yang berbeda satu sama lain dalam mengikuti kegiatan fotografi jurnalistik di Photo's Speak. Hasil penelitian dari kelima informan ditemukan tiga kategori motif yang digolongkan menjadi motif sebab (*because motive*), yakni motif ketertarikan dan motif sosial, dan motif tujuan (*in order to motive*) yakni motif pembelajaran. Rata-rata informan memiliki motif ketertarikan yaitu untuk menyalurkan hobi fotografinya dan motif pembelajaran untuk mempelajari ilmu fotografi jurnalistik.
2. Dengan menjalani kegiatan fotografi jurnalistik di komunitas Photo's Speak. Para informan akan bisa memaknai kegiatan fotografi jurnalistik yang mereka lakukan itu. Para informan memiliki makna masing-masing soal kegiatan fotografi jurnalistik secara umum, dan makna kegiatan fotografi jurnalistik yang mereka lakukan lewat komunitas Photo's Speak. Hasil penelitian menghasilkan makna-makna kegiatan fotografi jurnalistik bagi anggota komunitas Photo's Speak adalah sebagai berikut
  - a. Menyampaikan sebuah informasi melalui visual gambar.
  - b. Kepuasan diri sendiri dan tidak bisa menyebarkan hoax.
  - c. Dapat memberikan dampak yang cepat kepada masyarakat.
3. Berdasarkan keterangan informan, pengalaman menjadi seorang anggota komunitas Photo's Speak dalam melakukan kegiatan fotografi jurnalistik

dari masing-masing individu tentu berbeda. Dalam penelitian ini, ditemukan pengalaman positif dan pengalaman negatif. Pengalaman positif antara lain mendapatkan ilmu dan relasi, serta pengalaman interaksi. Sedangkan untuk pengalaman negatif yaitu keterbatasan akses liputan karena status mahasiswa, mendapat perlakuan intimidasi, serta selalu muncul rasa malas setiap saat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kuswarno, Engkus. 2009. Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian. Bandung: Widya Padjajaran.
- [2] Sugiarto, Atok. 2014. Jurnalisme Pejalan Kaki: Kiat Membuat Foto Untuk Laporan Jurnalistik. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [3] Wijaya, Taufan. 2011. Foto Jurnalistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.